

## **Pengaruh *Fee Audit* dan *Audit Tenur* terhadap *Kualitas Audit* (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)**

Effect of Audit Fee and Tenur Audit on Audit Quality  
(Case Study at the Public Accountant Office in the City of Bandung)

<sup>1</sup>Siti Latifhah, <sup>2</sup>Magnaz L. Oktaroza dan <sup>3</sup>Edi Sukarmanto

<sup>1,2,3</sup> Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung  
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

e-mail : <sup>1</sup>syaidalathifah@gmail.com, <sup>2</sup>ira.santoz@gmail.com, dan <sup>3</sup>Edi06sukarmanto@gmail.com

**Abstract.** The purpose of this study was to determine the effect of audit fees and tenure audits on audit quality. This research was conducted at KAP in the city of Bandung. Respondents in this study were auditors working at KAP in the city of Bandung. This study uses descriptive analysis method with a survey approach. The object of the research is audit fees, tenure audits and audit quality. The data source used is the primary data source. The data collection technique used was a questionnaire. Testing the hypothesis used is a multiple linear regression analysis method. The results of this study show that audit fees and tenure audits have a positive effect on audit quality. This means that the higher the audit fee, the better the audit quality, and the longer the tenure audit, the better the audit quality. For further research, the researcher suggested to increase the number of auditor respondents and to add other variables which are not discussed in this research.

**Keywords :** Audit Fee, Tenur Audit, Audit Quality

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh fee audit dan audit tenur terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan pada KAP di Kota Bandung. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan survei. Objek penelitian adalah fee audit, audit tenur dan kualitas audit. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Pengujian hipotesis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fee audit dan audit tenur berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Artinya bahwa semakin tinggi fee audit maka semakin baik kualitas auditnya, dan semakin lama audit tenurnya maka akan semakin baik kualitas auditnya. Bagi penelitian selanjutnya penulis menyarankan untuk menambah jumlah responden auditor dan menambah variabel-variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** *Fee Audit*, *Audit Tenur*, *Kualitas Audit*

## A. Pendahuluan

Persaingan yang semakin ketat dalam dunia bisnis, termasuk juga persaingan dalam bisnis pelayanan jasa akuntan publik. Hal ini sejalan dengan perkembangan perusahaan *go public yang ada* di Indonesia mengalami kemajuan pesat, perkembangan inilah yang mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan terus meningkat, Sehingga agar dapat bertahan ditengah persaingan yang ketat. bisnis pelayanan jasa akuntan publik harus dapat menghimpun banyak klien dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas, oleh karena itu menuntut para auditor agar tetap dapat kualitas audit yang baik (Putra, 2013).

Hasil kualitas audit digunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan pengguna informasi akuntansi, sehingga dapat mengurangi risiko informasi yang tidak kredibilitas dalam laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan khususnya investor. Kualitas audit merupakan hal yang sangat penting dalam menjaga kepercayaan integritas pelaporan keuangan. Semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan, maka akan semakin kredibel laporan keuangannya, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan (Mgbame, *et al.* 2012). Kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga faktor eksternal diantaranya pengaruh dari *fee* audit, dan audit *tenur*.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit, dan (2) pengaruh audit *tenur* terhadap kualitas audit

## B. Landasan Teori

### 1. FEE AUDIT

*Fee* audit merupakan imbalan yang diberikan oleh suatu entitas klien

kepada akuntan publik yang telah memberikan jasa audit. Sebagaimana dikemukakan oleh Sukrisno Agoes (2012:56) *fee* audit adalah: “Imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain”. Selain itu menurut Halim (2015 : 38) *Fee* audit adalah besaran biaya yang diterima oleh auditor untuk melaksanakan tugasnya dengan mempertimbangkan berbagai hal. Menurut (Gammal, 2012 ; Kurniasih, 2014 ) bahwa “*fee* audit dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya (upah) yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit kepada perusahaan (*auditee*)”. Penentuan *fee* audit biasanya didasarkan pada kontrak yang ada antara auditor dan *auditee* sesuai dengan waktu dilakukannya proses audit, layanan, dan jumlah staf yang dibutuhkan untuk proses audit, *Fee* audit biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit.

Dari beberapa pengertian diatas tersebut maka dapat disimpulkan *fee* audit adalah biaya atau imbalan yang diberikan klien kepada akuntan publik sebagai imbalan jasa yang diberikan akuntan publik berupa jasa audit.

Secara lebih spesifik, Sukrisno Agoes (2012: 18) dalam Aturan etikan profesi Akuntan Publik (IAI), kriteria yang menentukan *fee* audit adalah kompleksitas jasa yang diberikan, resiko penugasan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, dan ukuran KAP yang bersangkutan.

### 2. AUDIT TENUR

Tenur merupakan lama hubungan kerja yang terjalin antara auditor dengan klien yang sama dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan.

Johnson *et.al* (2002:640) menyatakan bahwa “*Audit firm tenure*

*is the number of consecutive years that the audit firm has conducted audits for a particular client*". Audit tenure adalah lamanya waktu auditor tersebut secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan. Masa perikatan audit dibagi menjadi tiga kategori. Kategori pertama adalah pendek, yaitu dua sampai tiga tahun. Kategori kedua adalah medium atau sedang yang panjang perikatannya empat sampai delapan tahun. Kategori ketiga adalah panjang, yaitu lebih dari delapan tahun (Johnson *et al.*, 2002). Definisi selanjutnya dikemukakan oleh Al-Thuneibat *et al.* (2011) yang menyatakan bahwa "audit tenure adalah masa jabatan auditor yang bekerja di KAP dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya".

Jadi bisa di simpulkan dari beberapa definisi diatas masa perikatan audit (audit tenur) adalah lamanya hubungan auditor dengan klien secara berturut turut dalam melakukan tugasnya mengaudit laporan keuangan.

Di Indonesia sendiri, peraturan yang mengatur tentang pemberian jasa audit adalah Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia pada bulan April tahun 2015, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 tahun 2015 tentang "Praktik Akuntan Publik" yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan Akuntan Publik dapat memberikan kembali jasa audit setelah 2 (dua) tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa tersebut (*cooling off*).

Pada peraturan tersebut dinyatakan bahwa Akuntan Publik dibatasi melakukan kegiatan audit paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut sedangkan untuk KAP tidak ada pembatasan.

Dalam penelitian ini dijadikan sebagai dimensi untuk masa perikatan (*tenure*), yaitu : *Audit Partner Tenure*.

### 3. KUALITAS AUDIT

Menurut Tandiontong (2016: 80), kualitas audit dimaknai sebagai probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Definisi kualitas audit yang disampaikan oleh Knechel (2012), kualitas audit ialah gabungan dari suatu proses pemeriksaan sistematis yang baik (sesuai dengan standar auditing yang berlaku umum), dengan *auditor's judgment* (skeptisme dan pertimbangan profesional) yang bermutu tinggi, yang dipakai oleh auditor yang kompeten dan independen, dalam menerapkan proses pemeriksaan tersebut untuk menghasilkan audit yang bermutu tinggi.

Dari pengertian tentang kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan kemungkinan auditor untuk menemukan kesalahan yang ada pada laporan keuangan klien dan melaporkannya dalam laporan audit. Kualitas audit perlu ditingkatkan supaya laporan keuangan yang telah diaudit diharapkan lebih berkualitas sehingga kepercayaan para pengguna laporan keuangan dan masyarakat pun meningkat.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit Menurut Teguh Harhinto (2004) diantaranya :

1. Pelaporan mengenai kesalahan klien,
2. Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien,
3. Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit,
4. Bekerja atau melakukan audit berdasarkan Standar (SPAP, SAK, dan IFRS),

5. Sikap Skeptisme, dan
6. Sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan.

**C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di IAPI 2018. Metode yang digunakan adalah metode *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan kuantitatif melalui teknik pengumpulan data dengan kuisioner yang disebarakan kepada auditor yang bekerja di KAP. Teknik *sampling* dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan

*nonprobability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan untuk memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Sekaran, 2006 : 136 dialihbahasakan oleh Kwan Men Yon). Dalam penelitian ini objek yang menjadi penelitian dari penulis adalah *Fee Audit* (X1), *Audit TENUR* (X2), dan *Kualitas Audit* (Y) Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, berikut akan dijelaskan hasil analisis uji parsial yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1 Uji Hipotesis Parsial t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.897	2.995		4.306	.000
1 Audit_Fee	.344	.066	.544	5.189	.000
Audit_Tenure	.652	.139	.492	4.700	.000

a. Dependent Variable: Kualitas\_Audit

(Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2019)

**Pengujian Parsial Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan pada tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 5,189 dengan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,000 lebih kecil dari *level of significant* 0,05. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,189 yang berarti lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  (2,034) pada tingkat kekeliruan 5%, artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan *fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

**Pengujian Parsial Pengaruh Audit Tenur terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan pada tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 4,700 dengan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,000 lebih kecil dari *level of significant* 0,05. Nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,700 yang berarti lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  (2,034) pada tingkat kekeliruan 5%, artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka audit tenur berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Fee* audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, Artinya Jika *fee* audit semakin tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi, karena semakin tinggi *fee* audit kecenderungan auditor akan melakukan audit dengan prosedur audit yang optimal. Dengan demikian kualitas audit yang dihasilkan dapat dipercaya dan akurat.
2. Audit tenur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, ini menunjukkan semakin lama audit tenur dan mematuhi peraturan perotasian di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Bandung, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini berarti KAP di kota Bandung sudah melakukan rotasi di KAP dengan baik. masa perikatan yang panjang akan menciptakan pengetahuan auditor tentang bisnis auditee dan pengetahuan inilah yang memperkaya pengalaman auditor. Pengetahuan yang cukup dimiliki oleh auditor akan membuat auditor semakin teliti dan dapat mencegah terjadinya kecurangan-kecurangan termasuk manajemen laba yang terjadi diperusahaan sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi.

#### E. Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini mengenai Kualitas Audit

diharapkan penelitian ini mampu memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas untuk penelitian selanjutnya, dengan mempertimbangkan saran dibawah ini :

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperbanyak sampel dan memperluas wilayah penyebaran kuesioner tidak hanya di kota Bandung dengan memperhatikan waktu kesibukan auditor di KAP. agar dapat memberikan hasil yang efektif.
2. Penelitian selanjutnya yang memiliki kasus yang serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti perlu mempertimbangkan faktor – faktor apa saja selain *fee* audit dan audit tenur yang dapat mempengaruhi kualitas audit secara signifikan sehingga dapat memberikan masukan–masukan bagi auditor yang berkerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk dapat menghasilkan sebuah kualitas audit yang baik.

#### Daftar Pustaka

- Agoes Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik Edisi Keempat*, Jilid ke 1 Salemba Empat, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian, Cetakan ke-7*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi IV*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur*

- Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta.
- Al-Thuneibat, Ibrahim Isa, dan Ata Baker, 2011. “Do Audit tenure and Firm Size Contribute to Audit Quality?”. *Journal of Accounting and Economics, Jordan*.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi ke-1*. Semarang : BP UNDIP.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi ke-9*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul, 2015, *Auditing 1 : dasar-dasar audit Laporan keuangan edisi ke 5*, Yogyakarta : YKPN
- Johnson, V.E., I.K. Khurana, dan J.K. Reynolds. 2007. *Audit-Firm Tenure and the Quality of Financial Reports. Contemporary Accounting Research*
- Knechel, dan Vanstraelen, A. 2007. “The Relationship between Auditor Tenure and Audit Quality Implied by Going Concern Opinions”. *Auditing A Journal of Practice and Theory*, 26 .1.
- Kurniasih, Margi. 2014. “Pengaruh Audit Fee Audit dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit”. *Diponegoro Journal of Accounting Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014*.
- Mathius Tandiontong, 2016, *Kualitas Audit*. Bandung : ALFABETA
- Mgbame, et al. (2012). “Audit Partner Tenure and Audit Quality: An Empirical Analysis.” *European Journal of Bussiness and Management, Vol.4, No.7,pp. 154-159*.
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 20 tahun 2015 tentang “Praktik Akuntan Publik”
- Putra, I Gede Cahyadi. 2013. “Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali Ditinjau dari Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan, dan Kompleksitas Audit.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika Jinah Vol.2 No.2 pp 765-784*.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Method for Business, Buku 1, Edisi ke 4*. Diterjemahkan oleh : Kwan Men Yon. Jakarta: Salemba Empat.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Research Method for Business, Buku 2, Edisi ke 4*. Diterjemahkan oleh : Kwan Men Yon. Jakarta: Salemba Empat.
- Teguh Harhinto. 2004. “Pengaruh Keahlian dan Independensi terhadap Kualitas Audit”.(Studi Kasus pada KAP di Jawa Timur) Tesis. Semarang Universitas Diponegoro.